

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional adalah meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan melakukan penyempurnaan sistemik dan pemerataan penyebaran pendidik, sumber belajar, kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan kualitas mutu pendidikan masih jauh dari yang diharapkan. Menurut keterangan guru matematika kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Terlihat dari nilai ulangan umum matematika siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, hanya sekitar 55% siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata nilai siswa 60 dari standar KKM 65. Untuk mencapai hasil belajar di atas KKM, beberapa siswa harus menempuh remidi. Bahkan ada beberapa siswa walaupun sudah berulang kali menempuh remidi, masih juga belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang digunakan di MTs Muhammadiyah Bandar adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Motivasi siswa untuk belajar kurang karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Sehingga siswa kurang semangat mengikuti pelajaran karena aktifitas di kelas yang dilakukan oleh siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya atau berpendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antara siswa satu dengan siswa lainnya maupun dengan guru belum terjalin selama proses pembelajaran.

Menurut keterangan guru matematika kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar, sebagian besar siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bangun ruang. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal prisma dan limas karena pada materi tersebut terdapat banyak logika abstrak. Sementara itu siswa enggan untuk menanyakan kesulitan belajarnya kepada guru karena siswa belum terbiasa berkomunikasi di dalam kelas. Materi yang disampaikan guru tidak

dapat diterima dengan baik dan tidak diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan siswa yang lain.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum mencapai kualitas maksimal. Masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa merupakan masalah bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu perlu dianalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa tersebut.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dikelompok mata pelajaran matematika berhubungan dengan proses pembelajaran yang belum memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar secara kritis, pola pengajaran yang cenderung didominasi pengajaran secara konvensional. Untuk itu peneliti berpendapat untuk menentukan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran proses belajar mengajar di kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar. Hal ini dilakukan agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar, bertukar pendapat dalam memahami konsep prisma dan limas, serta mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan prisma dan limas dengan berdiskusi di dalam kelompok.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. NHT dan STAD adalah tipe model pembelajaran kooperatif. NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Sedangkan pada model STAD merupakan model yang paling sederhana dan menuntut siswa bertanggung jawab secara mandiri didalamnya dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai kelas eksperimen 1 dan model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) sebagai kelas eksperimen 2.
2. Penelitian ini hanya ingin membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada materi prisma dan limas .

3. Peneliti tidak dapat mengontrol jawaban angket motivasi belajar siswa, maka siswa dianggap jujur dalam mengisi angket motivasi belajar siswa.
4. Pada penelitian ini dianggap kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 saling bebas, artinya tidak ada komunikasi selama penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Manakah yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa?
2. Manakah hasil belajar matematika yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD ditinjau hasil belajar matematika siswa?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari peneltian ini adalah:

1. Mengetahui model pembelajaran yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa.
2. Mengetahui model pembelajaran yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD ditinjau dari hasil belajar matematika siswa.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dan tenaga pendidik, khususnya guru matematika:
Dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas
2. Bagi siswa:
Dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu menyelesaikan persoalan matematika.
3. Bagi peneliti:
Sebagai tolak ukur pemahaman model pembelajaran dan keterampilan menerapkannya untuk pembelajaran matematika.